

# PERAN DAN KONTRIBUSI ORMAS ISLAM AL-IRSYAD DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT

**Madiah Brik Bajri**

Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia  
[madiahbajri@gmail.com](mailto:madiahbajri@gmail.com)

**Abstrak.** Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan peran organisasi kemasyarakatan Islam Al-Irsyad Alislamiyyah terhadap pembangunan Indonesia, metode yang digunakan dalam mini riset ini adalah ana lisa deskriptif pemaparan faktak-fakta yang ada di lapangan dan wawancara dengan tokoh aktivis Al-Irsyad. Hasil pembahasan menunjukkan ormas Al-Irsyad berperan di masa sebelum perjuangan kemerdekaan, pada masa kemerdekaan hingga saat ini dengan berlandaskan pada mabadi Al-Irsyad, perannya berperan aktif bagi kemajuan pembangunan Indonesia dalam hal perannya sebagai penghubung aspirasi masyarakat dengan pemerintah. Juga berperan dalam memberikan penerangan terkait Islam sebagai rahmatan lil alamin, mencintai, menghormati dan menghargai sesama, menenangkan dan menjalankan amanah ukhuwah islamiyah.

**Kata Kunci:** ormas Al-Irsyad, Mabadi, amanah ukhuwah islamiyyah

## PENDAHULUAN

Kiprah dan perjalanan organisasi massa Islam di Indonesia, dari sini muncul keingin tahun: Bagaimana strategi ormas Islam dapat mempertahankan eksistensinya sampai saat ini?. Meski pertanyaannya sederhana, namun ia menyiratkan dinamika perjalanan yang sangat kompleks. Sejak masa kelahirannya hingga saat ini ormas-ormas Islam itu telah melampaui sejarah sosialnya yang rumit dan penuh tantangan. Dalam rimba sejarah dan fasilitas kelembagaan seadanya, mereka tak henti berjalan menempuh tujuan mewujudkan misi.

Mungkin dalam rentang panjang sejarah itulah ormas-ormas Islam memperoleh formula atau bahkan jurus-jurus mempertahankan eksistensi sekaligus memelihara kontinuitas nilai-nilai yang sejak awal diperjuangkannya . Sebab kalau kita berbicara tentang sejarah, maka sejarah sesungguhnya guru kehidupan (*historia vitae magistra*). Sejarah bukanlah hanya sekedar catatan peristiwa, tapi juga sekumpulan nilai yang dapat diwariskan. Karena itu, dengan pengalaman sejarah manusia menjadi lebih arif dalam berfikir, berkata, berbuat dan mengambil keputusan-keputusan. Dengan belajar pada sejarah manusia menjadi tahu. Sebagai mana yang pernah disampaikan seorang bapak proklamator Indonesia, bung Karno, “jas merah” jangan lupakan sejarah. Mari kita perhatikan bagaimana Allah SWT. Mengingat dalam firman-Nya:

فُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

“Apakah sama orang-orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu...” (QS. Az-Zumar:9)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat): dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kerjakan”. ( QS. Al-Hasyr:18)<sup>1</sup>.

Pesan dalam Al-Quran yang persuasif di atas rumanya menjadi kunci jawaban mengapa ormas Islam seperti, Muhammadiyah, Al-Irsyad, Persis dan Nahdatul Ulama dapat lolos melewati ujian perjalanannya hingga masih eksis sampai saat ini. Diatas kesadaran sosialnya yang tinggi, para pengeraknya tahu persis apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan. Mereka pun tahu jalan mana yang sebaiknya dilalui. Mereka adalah para pelaku sejarah yang tak pernah lelah memperhatikan sejarah untuk dijadikan ukuran dalam merumuskan agenda-agenda yang sebaiknya dirancang dan dilaksanakan untuk mewujudkan cita-citanya di masa yang akan datang, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menjaga nilai-nilai agama.

Sejarah bukan hanya sekedar pengumpulan data peninggalan masa lalu. Sejarah memiliki muatan nilai yang dapat menggugah kesadaran seseorang. Dengan mengali dan menelusuri jejak-jejak para tokoh terdahulu, generasi berikutnya dapat mengapresiasi makna perjalanan itu sesuai dengan kepentingan kontekstual saat ini.

Sejarah hadir sebagai tempat berpijak untuk generasi berikutnya, sejarah memang tidak seharusnya ditiru, sebab sejarah selalu mewakili masing-masing semangat zamannya. Tapi sejarah mengisaratkan nilai-nilai, cita-cita, visi, misi, semangat, obsesi, ambisi ataupun hikmah yang dapat diadaptasi dan dikontektualisasi. Sejarah bukan hanya cerita yang dilengkapi dengan nama-nama pelakunya, nama dan waktu sesuatu peristiwa terjadi, serta disusun dalam alur metodologis tertentu secara kronologis. Sejarah pun merupakan serangkaian nilai yang mengandung makna edukasi dan *tazkirah* bagi para pelanjutnya . Karena itu sejarah dapat dibaca lewat dokumen-dokumen tertulis, manuskrip, aktor pelaku sejarah, atau dengan cara membaca langsung fakta-fakta yang menjadi saksi suatu peristiwa terjadi.

Histori sebagai kerangka sesungguhnya tidak pernah dimaksud sebagai album, yang memuat secara lengkap segala sesuatu dari objek yang dipotret. Jika kita meminjam istilah Kuntowijoyo, kalau memakai tamsil, maka penulisan sejarah lebih mendekati lukisan. Tercemir pada lukisan cara pelukis melihat objek, teknik penggarapan, pandangan dan gayanya. Agak mendekati pada perumpamaan itu , para penulis yang ikut memberikan konstribusinya pada buku ini adalah para pelukis yang berusaha menggambar ulang sebuah pemandangan indah yang disebut ormas – ormas Islam. Mereka membantu mempermudah para pembaca dalam melihat nilai-nilai, semangat, gerakan ataupun cita-cita para pengiatnya dalam mewujudkan dan memelihara lajunya sejarah dakwah di negeri Indonesia.

---

1 Hassan, Ahmad Bandung, 1420H (19990). *Al-Furqon Tafsir Quran*, Bangil

Sejarah membuktikan bahwa Indonesia adalah negeri yang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam dari zaman dulu hingga sekarang (Wibisono, 2020). tokoh-tokoh Islam mendirikan organisasi keagamaan dengan tujuan awal untuk menjadi wadah bernaungnya masyarakat pemeluk agama Islam (Rahman & Setia, (2021). Ormas Islam, memiliki peranan penting sejak Indonesia belum merdeka (Novianti, 2008). Seperti Al Irsyad yang didirikan jauh sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia, Al-Irsyad lahir di Batavia, 06 September 1914 pendiri awal para pemuda keturunan Arab dan Syeikh Ahmad Surkati yang menjadi guru utama di Jamiatul khoer, yang mengundang beliau pertama ke Indonesia sebagai guru di sekolah yang didirikan oleh komunitas keturunan Arab.

Peran ormas Islam dari masa sebelum kemerdekaan dalam memperjuangkan kemerdekaan, mengisi kemerdekaan dan menjaga kemerdekaan, mengisi kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan cita-cita pembentukan yaitu Indonesia yang bersatu, adil dan makmur serta berdaulat (Machmudi, 2013)<sup>2</sup>

Seperti yang disinggung oleh Asep Saeful Muhtadi dan Irfan Safruddin, bahwa Umat Islam tercatat telah “berjasa” besar dalam melahirkan dan membangun negri ini, seperti tergambar pada tahun-tahun sebelum dan pada saat kemerdekaan, pasca kemerdekaan dan pada masa krisis pemerintahan tahun 1950 – 1951, pada masa RIS menjadi negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan mosi Integralnya yang diploklamirkan oleh Dr. HM. Natsir, juga pada saat pemberontakan PKI tahun 1965 – 1966 . namun setelah itu umat Islam seolah-olah ditinggalkan. Ada kesan kuat umat Islam berguna pada waktu krisis memuncak. Dalam menghadapi “psychological crisis” umat Islam mempunyai kemampuan dan tampil menyelesaikan suasana krisis ini. Dam suasana seperti ini umat Islam tampil kegelanggang memainkan peran penting, mesti dalam catatan sejarah Indonesia tidak tertulis dengan tinta emas.<sup>3</sup>

Mesti demikian ormas-ormas Islam berhasil melewati sejarah berbagai zaman dan orde dengan tetap bisa bertahan dan bergerak secara dinamis. Apa rahasianya bisa demikian? Jawabannya sederhana, jika organisasi ingin tetap ada maka organisasi tersebut harus mampu memiliki stategi (cara) secara tegas, jelas dan konsisten, hal ini merupakan kekuatan yang diwariskan kepada generasi selanjutnya, oleh para tokoh organisasi kemasyarakatan sekurang-kurangnya ada 3 hal, Idiologi, Pengalaman dan Kebijakan.

- 1) Idiologi, adalah sebuah semangat yang terkandung dalam peristiwa kelahiran suatu ormas Islam . Memahami idiologi atau nilai yang mendasari kelahiran ormas-ormas Islam adalah adanya kegelisahan para tokoh muslim yang menginginkan bagaimana syariat Islam dapat menjadi dasar bagi kehidupan politik, sosial dan kultur di Indonesia.

---

2 Machmudi, Y. (2013). *Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia*. Depok: PTTI UI

3 S. Muhtadi, Asep. Safrudin, Irfan, (2012). *Meretas Jalan Dakwah, Benang merah Gerakan Dakwah Islam*, MUI Kota Bandung

- 2) Pengalaman, adalah keterlibatan suatu generasi dalam suatu peristiwa sejarah. Bahwa setiap generasi atau periode selalu mengisi atau memaknai pengalaman sejarahnya sesuai dengan konteks tantangannya atau sesuai zaman dan ordennya. Suatu ormas Islam selalu mengisi dan menyempurnakan periode yang tengah dan telah dilaluinya dan akan mempunyai ciri khas tersendiri yang akan menjadi catatan penting bagi periode-periode berikutnya.
- 3) Kebijakan, pilihan-pilihan yang diambil oleh suatu generasi. Setiap kebijakan adalah jawaban kolektif suatu organisasi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam suatu kurun generasi, jawaban atau solusi tersebut dirumuskan dan diartikulasikan sesuai dengan kewenangan, kemampuan serta relevan dengan zaman yang sedang dilaluinya.<sup>4</sup>

Dengan demikian nilai, pengalaman dan kebijakan yang berkembang dalam proses sejarah organisasi masyarakat Islam juga akan diwariskan. Bahwa setiap periode (generasi) memiliki hak penuh untuk menentukan prioritas dengan tetap berpijak kepada ideologi yang mewariskan sebelumnya.

Salah satu ormas Islam yang ada di Indonesia adalah komunitas orang-orang keturunan Arab yang sudah di generasi ketiga mereka berkumpul di sebuah organisasi yang telah lama dirintis oleh orang tua mereka, organisasi yang bernama Al-Irsyad Al-Islamiyah.

### **Peran Al-Irsyad Al-Islamiyyah pada Masa Kemerdekaan**

Al-Irsyad adalah organisasi kemasyarakatan Islam, yang didirikan oleh syekh Ahmad Surkati di Batavia, pada 06 September 1914. jauh sebelum Indonesia ada. Al-Irsyad memiliki peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia setelah proklamasi 17 Agustus 1945.

Syekh Ahmad Surkati adalah ulama besar yang sangat berpengaruh dikalangan sahabat dan murid-muridnya, beliau melakukan surat-menyurat dengan presiden pertama, Sukarno mereka membahas banyak hal termasuk urusan politik dan keagamaan.

Al-Irsyad adalah ormas Islam yang bergerak dibidang pendidikan, dakwah dan sosial kemasyarakatan. Al-Irsyad sangat berperan terutama dalam bidang pendidikan dan dakwah dimana bertujuan untuk mencerdaskan umat Islam dan mampu memahami agama dengan baik. Pada mu'tamar Islam pertama yang diadakan oleh Sarikat Islam di Cirebon tahun 1922, terjadi peristiwa yang luar biasa, perdebatan yang sengit yang membahas dengan apa negeri ini bisa merdeka, dengan islamisme kah atau dengan komunisme?, perdebatan berjalan selama dua jam yang mewakili Sarikat Islam Syekh Ahmad Surkati dan dari Sarikat Islam merah diwakili oleh

---

4 Farid. KH. Miftah. (2012) *Pengantar tulisan Gerakan Ormas Islam*, penerbit MUI Bandung Jawa Barat

Samun.<sup>5</sup> ormas Islam pada saat itu sudah memikirkan dengan isme Nilai atau idiologi apa negeri ini bisa merdeka.

Kiprah ormas Islam Al-Irsyad mengambil peran utama pada saat itu adalah mengadakan pendidikan formal dan non-formal, melalui pendidikan dan dakwah ini Al-Irsyad berkontribusi dalam merebut kemerdekaan, tokoh-tokoh yang lahir dari rahim AL-Irsyad diantaranya, Prof. KH. Adul Kahar Muzakir yang pernah menjadi anggota BPUPKI, anggota konstituante; Yunus Anis, kepala PUSROH angkatan darat prof. Rasjidi yang turut serta berjuang dalam pengakuan kemerdekaan Indonesia di luar negeri; kolonel Iskandar Idris mantan kepala pusrah angkatan darat; AR. Baswedan yang kemudian dikenal dengan perjuangannya melalui PAI (Partai Arab Indonesia).<sup>6</sup> Dalam menjaga dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia terus mengembangkan sayapnya ke pelosok – pelosok melalui dakwah dan pendidikan mengeluarkan butiran-butiran emasnya melalui strategi sebagai sasaran atau pedoman organisasi yang di sebut **MABADI AL-IRSYAD** yang isinya ada 8 butir setelah melalui beberapa kali revisi, yang telah digagas dan dirumuskan sejak tahun 1938 kemudian ditetapkan tahun 190 dalam muktamar Al-Irsyad di Bondowoso.<sup>7</sup> semangat dan praktek komunitas Al-Irsyad Al-Islamiyyah dalam memahami dan menafsirkan Islam untuk kemajuan pribadi, ummat dan bangsa, dengan landasan atau pedoman organisasi butiran tersebut adalah

1. Sumber Hukum

Memahami ajaran Islam dari Al-Quran dan As-Sunnah dan bertahkim kepada keduanya

2. Akidah atau Tauhid

Beriman dengan Agidah Islamiyyah yang berdasarkan nash-nash Al-Quran dan Sunnah yang shohih terutama bertauhid kepada Allah, yang bersih dari syirik, tahayul dan khurafat

3. Ibadah

Beribadah menurut tuntunan Kitabullah dan sunnah Rasul bersih dari bid'ah

4. Akhlak

Berakhlak atau berperilaku dengan adab yang luhur menjadi pedoman bagi aktivis Al-Irsyad Al-Islamiyyah

5. Almusawa atau Kesetaraan

Wajib menganggap seluruh kaum Muslimin itu bersaudara, dan tidak ada yang melebihi antara satu dengan yang lainnya kecuali yang dapat membedakan kecuali ilmu dan ketaqwaan

6. Ilmu pengetahuan

---

5 [hidayatullah.com/kajian/sejarah/2021/09/08/215334/syekh-surkati-al-irsyad](http://hidayatullah.com/kajian/sejarah/2021/09/08/215334/syekh-surkati-al-irsyad)

6 Noer, Deliar. 1992. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 – 1942. LP3ES*

7 Badjerei, H. Hussein, Al Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa

Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan pribadi, umat dan agama di dunia dan akhirat yang diridho Allah SWT

7. Modernitas

Meningkatkan kehidupan dan pengetahuan duniawi, pribadi, masyarakat selama tidak diharamkan oleh Islam dan dapat mengambil manfaat bagi pribadi, umat dan agama

8. Ukhuwah Islamiyyah

Bergerak dan berjuang secara terampil dan dinamis dengan pengorganisasian dan koordinasi yang baik dengan ormas-ormas yang lain dilandasi ukhuwah Islamiyyah.<sup>8</sup>



GAMBAR 1. Sekolah Al-Irsyad di Banyuwangi

Keberadaan ormas Islam Al-Irsyad di tengah-tengah masyarakat Indonesia menjadi bagian penting dalam menjaga, mengembangkan dan merawat negeri ini. Ormas Islam ini pun memiliki karakteristik dan pengaruh yang kuat. Kekhasan organisasi yang dibawa Al-Irsyad dapat dilihat dari visi dan misi organisasi ini yang dijabarkan dalam hakikat dan mabadi<sup>8</sup> Al-Irsyad. Hakikat Al-Irsyad adalah perhimpunan Islam yang bertujuan memurnikan tauhid, ibadah dan amaliyah Islam. Al-Irsyad bergerak di bidang pendidikan, pengajaran, kebudayaan dan dakwah Islam serta kemasyarakatan berdasarkan Al-Qur<sup>an</sup> dan Sunnah guna mewujudkan pribadi muslim dan masyarakat Islam menuju keridhoan Allah. Mabadi secara bahasa didefinisikan sebagai tempat memulai atau permulaan, dan biasa pula diartikan sebagai dasar yang digunakan untuk membangun cabang-cabang. Mabadi Al-Irsyad adalah sebuah dasar (cara pandang) dan metodologi memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang berdasarkan pada Kitabullah dan Sunnah Rasul untuk membawa Al-Irsyad khususnya dan kaum muslimin pada umumnya kepada kemajuan,

<sup>8</sup> [pemudaalirsyad.or.id/mabda-al-irsyad/](http://pemudaalirsyad.or.id/mabda-al-irsyad/)

kesejahteraan dan tata-tatanan yang adil dan beradab yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia,<sup>9</sup> sesuai dengan Pancasila di sila ke lima (5),

Saat ini Al-Irsyad telah banyak memiliki dan mengelola lembaga-lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak sampai MA atau setara. Untuk taman kanak-kanak ada sekitar 35 sekolah, Taman Pendidikan Qur'an sebanyak 156 lembaga, Sekolah Dasar atau Ibtidaiyah sebanyak 58 sekolah, SMP atau Madrasah Tsanawiyah sebanyak 32 sekolah, SMU atau Aliyah sebanyak 30 sekolah, Sekolah Kejuruan sebanyak 7 sekolah, Pesantren berasrama sebanyak 4 lembaga dan pesantren tahfidz Qur'an khusus untuk putrida ada 2 lembaga. Hasil (wawancara dengan ketua PB wanita Al-Irsyad dan mendapat informasi dari MPP Al-Irsyad Pusat, 24 Januari 2024).

maka wajar jika Al-Irsyad menjadi bagian aktor dalam pembangunan negeri ini. Hasil penelitian Bisri Affandi, 1999 menunjukkan bahwa keberadaan Al-Irsyad menjadi perhatian yang serius, sebuah komunitas yang dikelola, dikembangkan dan diberdayakan untuk kepentingan masyarakat.

Ormas Al-Irsyad memanfaatkan kekuatannya untuk berperan sebagai aktor pembangunan khususnya di lingkungan Al-Irsyad dan umumnya di masyarakat luas. Pengamatan umum menunjukkan bahwa dalam akhir-akhir ini, kehidupan keagamaan masyarakat semakin kuat. Perkembangan kehidupan beragama ini merupakan aplikasi dan konsekuensi dari perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk pengembangan dalam kehidupan beragama, khususnya dalam konteks pembinaan dan pengembangan umat, adalah bidang pendidikan dan dakwah. Bidang dakwah merupakan media pendidikan informal yang memiliki peran dalam pembinaan umat sebagai tempat berjuang sekaligus sebagai ruang dialog dan silaturahmi antara ulama, umara dengan umat.

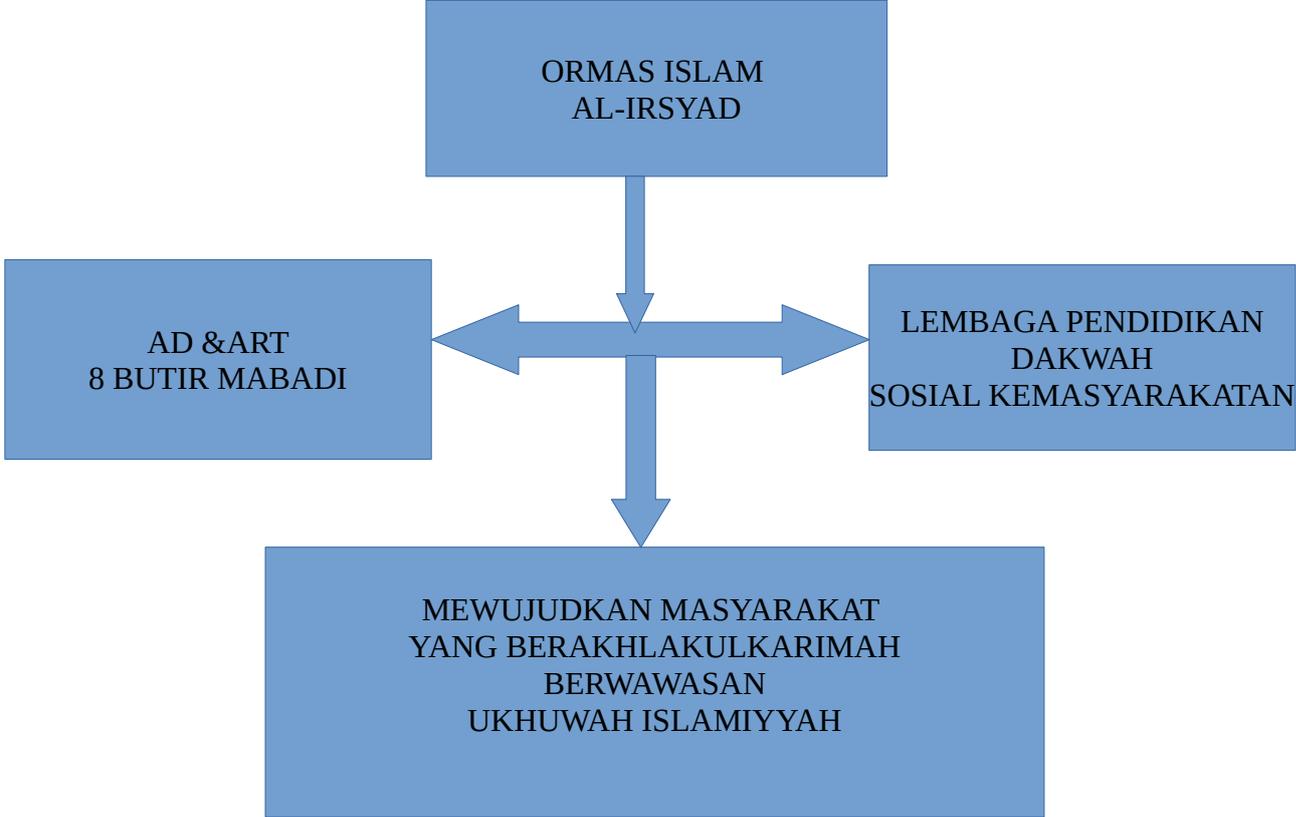
Ormas Islam Al-Irsyad menjadi penting karena berada di tengah-tengah masyarakat yang memiliki bidang dakwah dan pendidikan baik itu pendidikan formal seperti sekolah (TK-SMA atau MA) maupun bidang pendidikan Non-Formal seperti les, atau dakwah melalui majlis-majlis taklim dan majelis ilmu. Para aktifisnya dalam menjalankan ajarannya menyakini bahwa kebaikan akan mendapatkan pahala dari Tuhan, demikian juga dalam semboyannya, orang-orang Al-Irsyad mengatakan "sebaik-baik manusia adalah yang berbuat baik atau yang bermanfaat bagi orang banyak". Sebagai mana yang di sabdakan oleh Muhammad SAW. "Ada sebuah hadits di mana seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling dicintai oleh Allah?' Beliau menjawab, 'Yaitu, orang yang paling bermanfaat bagi manusia.'" (HRThabrani) <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-7123193/sebaik-baik-manusia-adalah-yang-bermanfaat-bagi-orang-lain-ini-haditsnya>.

---

9 Yon Machmudi, Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia, (Depok: PTTI UI, 2013).



GAMBAR 2. Aktifitas kegiatan buka puasa anak asuh, bagi sembakau dan pemeriksaan kesehatan gratis, 2023



GAMBAR 3. Landasan gerak Al-Irsyad dalam bergerak

## Metode

penelitian kecil ini menggunakan fakta-fakta di lapangan dan mengamati juga melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh Al-Irsyad, diantaranya ibu Dra. Fahira Askar Abdul kadir sebagai orang no 1 dikalangan perempuan Al-Irsyad, Said Baumar ketua Pengurus wilayah Jawa Barat. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan aspek-aspek yang dapat dikatakan sebagai keberansertaan ormas Islam dalam pembangunan baik itu berupa pembangunan sprituak keagamaan maupu pembangunan mental, fisik dan juga keilmuan. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan analisis dokumenter (metode history). Dan juga mengambil teori sosiologi Mex weber dari bukunya yang berjudul “the protestant ethic and the spirit of capitalism, yang menyebutkan bahwa ajaran dan pemaknaan agama tentang dunia telah menjadi dasar dari tindakan sosial bagi para pemeluk agamanya<sup>10</sup>. Dalam teori tindakan sosial Max Weber yang menyatakan motivasi tindakan keagamaan yang di dasarkan pada cara pandang (nilai atau idiologi) tertentu dari kelompok-kelompok agama yang ada. Ormas Al-Irsyad dalam bergerak tidak lepas dari kebijakan yang telah dituangkan dalam AD dan ART serta Mabadi Al-Irsyad. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan sesuai keperluan. Lalu data diamati secara deduktif dan kualitatis. Analisa deduktif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir.

## Kajian pustaka

Pembanguna pada awalnya memiliki makna yang sama dengan dakwah dan pendidikan. Pada tujuan, maka pada tatanan normatif, pendidikan, dakwah dan pembangunan identik. Keduanya memiliki cara atau target yang sama untuk mencapai sebuah masyarakat yang sejahtera secara material dan kuat secara spiritual kadang disebut juga sebuah usaha kearah yang lebih baik. Inilah yang menjadi dasar dari istilah pembangunan masyarakat. Pendidikan dan dakwah adalah aktivitas yang menciptakan perubahan pribadi dan sosial yang didasarkan pada prilaku para pembaharu. Oleh karena itu, menurut Mulkhan, konsep dan stategi pendidikan dan dakwah harus didasarkan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat di lapangan.<sup>11</sup>

## Kesimpulan

lembaga pendidikan yang didirikan ormas Islam Al-Irsyad terus berkembang pesat diberbagai wilayah di tanah air dalam beberapa tahun ini kepercayaan masyarakat untuk bergabung dengan lembaga ini pun terus meningkat. Ini merupakan aset bagi umat Islam.

Pengamatan secara umum, kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya masyarakat terjadi perubahan kearah yang lebih baik dan ini merupakan salah satu bentuk pengembangan kehidupan

---

10 Max Weber, (translated by talcott Parsons, indroduction by Anthony Giddens. *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalisme/ Etika protestan dan semangat*.

11 Mulkhan, Abdul Munir. 1995. *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Mordernitas*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

beragama, wabil khusus dalam kontek pembinaan umat Islam, adalah lembaga atau ormas Islam yang memiliki bidak dakwah dan pendidikan merupakan media pengajaran yang sifatnya formal dan informal yang tentunya memiliki fungsi dan peran dalam membimbing umat sebagai ruang dialog dan silaturahmi antar anggota, ulama dan umaro (pemimpin pemerintahan). Kegiatan utamanya Al-Irsyad itu memberikan pelajaran, tapi menurut ketua pengurus Al-Irsyad kota Bandung menyampaikan, kami juga tidak hanya melakukan sesuatu hanya untuk diri sendiri, sebagai anggota masyarakat kamu juga merasa perlu untuk terlibat dalam menanggapi dan menangani masalah yang berkembang di masyarakat. Hal ini kami lakukan sebagai langkah untuk memenuhi tanggungjawab kami sebagai yang diwajibkan oleh ajaran Islam yang kami yakini, salah satu bentuknya adalah memberikan perhatian kepada bantuan anak asuh yang telah kami kelola, sampai 2024 ini berjumlah 90 anak asuh yang kami bantu dari biaya pendidikannya, dana tersebut dikumpulkan dari para anggota Al-Irsyad dan donatur simpatisan kami. (wawancara dengan ketua, PCW al-Irsyad, 25 Januari 2024). yang menjiwai hal ini adalah semangat ukhuwah Islamiyyah yang tercantum dalam Mabadi al-Irsyad yang mengharuskan Al-Irsyad untuk terlibat jauh dalam menjawab permasalahan sehari-hari di lingkungannya dimana Al-Irsyad ada.

## Daftar Pustaka

Badjerei, H. Hussein, *Al Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*

Farid. KH. Miftah. (2012) *Pengantar tulisan Gerakan Ormas Islam*, penerbit MUI Bandung Jawa Barat

Hassan, Ahmad Bandung, 1420H (19990. *Al-Furqon Tafsir Quran*, Bangil

Machmudi, Y. (2013). *Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia*. Depok: PTTI UI

Max Weber, (translated by talcott Parsons, indroduction by Anthony Giddens. *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalisme/ Etika protestan dan semangat*

*Mulkhan, Abdul Munir. 1995. Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Mordernitas. Jogjakarta: Pustaka Pelajar*

Noer, Deliar. 1992. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 – 1942. LP3ES*

S. Muhtadi, Asep. Safrudin, Irfan, (2012). *Meretas Jalan Dakwah*, Benang mereh Gerakan Dakwah Islam, MUI Kota Bandung

Yon Machmudi, *Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia*, (Depok: PTTI UI, 2013)

Jurnal: [hidayatullah.com/kajian/sejarah/2021/09/08/215334/syekh-surkati-al-irsyad](http://hidayatullah.com/kajian/sejarah/2021/09/08/215334/syekh-surkati-al-irsyad)

Jurnal: [pemudaalirsyad.or.id/mabda-al-irsyad/](http://pemudaalirsyad.or.id/mabda-al-irsyad/)